

**JURNAL PENELITIAN**

**SYSTEMATIC REVIEW :  
PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA  
LISAN DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SECARA  
TULISAN DENGAN METODE CERAMAH SEBAGAI  
MEDIA PENINGKATAN PENGETAHUAN  
KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
ANAK SEKOLAH DASAR**



**PASKAH RIA SIBURIAN  
P07525018102**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN GIGI  
2021**

**Paskah Ria Siburian**

**Peranan Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Komunikasi Interpersonal Secara Tulisan Dengan Metode Ceramah Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar (Systematic Review)**

**Viii + 44 Halaman + 4 Tabel , 5 Lampiran**

**ABSTRAK**

Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampainnya ada komunikasi lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan ialah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan dalam kegiatan surat menyurat.

Penelitian dilakukan dengan systematic review, dengan menyeleksi 10 jurnal yang bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter anak, pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik melalui: (1). Percakapan dilakukan dengan melontarkan pertanyaan – pertanyaan. (2). Sharing dilakukan sebagai cara berbagi kisah teladan pembentuk karakter anak. (3). Konseling dilakukan kepada anak yang bermasalah.

Kesimpulan dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan adalah pola komunikasi primer yang menggunakan bahasa lisan yang disertai dengan kalimat perintah atau repetisi (pengulangan). Sehingga komunikasi tersebut sangat efektif dalam membentuk kemandirian anak sekolah dasar.

**Kata Kunci :** Komunikasi Interpersonal, Pengetahuan, Anak Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

Communication can be interpreted as a notification, talk, conversation, exchange of thoughts or a relationship between two parties. In terms of the delivery, communication can be divided into several forms, oral and written communication. Oral communication is a form of communication that is carried out by saying words directly to the interlocutor, while written communication is communication carried out through writing or correspondence.

This study is a systematic review conducted by selecting and reviewing 10 journals, aiming to find out the role of oral and written interpersonal communication with the lecture method as a medium for increasing dental and oral health knowledge of elementary school children.

Based on the results of the research, it is known that interpersonal communication is effective in shaping the character of children which can be carried out through: (1) conversation, asking questions, (2) sharing, sharing exemplary stories that form children's character, and (3) counseling, aimed at children with problems.

This study concludes that the primary communication pattern, using spoken language accompanied by commands or repetitions, is very effective in shaping the independence of elementary school children.

**Keywords :** Interpersonal Communication, Knowledge, Elementary School Children.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang – Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, secara sosial dan ekonomi. Tujuan pembangunan kesehatan yaitu untuk meningkatkan kesehatan seperti kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya, sebagai investasi baik pembangunan sumber daya manusia yang produktif sosial dan ekonomis.

Kesehatan merupakan sangat mahal harganya, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. Oleh karena itu, kesehatan jiwa harus selalu dijaga dengan berbagai cara, yaitu dengan cara memakan makanan yang bergizi dan cukup olah raga yang teratur serta dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Kurniastuti, 2015). Hak kesehatan sebagai hak asasi manusia adalah hak yang melekat pada seseorang karena kelahirannya sebagai manusia, bukan karena pemberian seseorang atau negara, dan oleh sebab itu tentu saja tidak dapat dicabut dan dilanggar oleh siapa pun. Sehat itu sendiri tidak hanya sekedar bebas dari penyakit, tetapi adalah kondisi sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomis. Hak atas kesehatan bukanlah berarti hak agar setiap orang untuk menjadi sehat, atau pemerintah harus menyediakan sarana pelayanan kesehatan yang mahal di luar kesanggupan pemerintah. Hal yang lebih jauh

yaitu lebih menuntut agar pemerintah dan pejabat publik dapat membantu berbagai kebijakan dan rencana kerja yang mengarah kepada tersedia dan terjangkau sarana pelayanan kesehatan untuk semua warga negaranya.

Kesehatan gigi dan mulut adalah hal terpenting untuk kesehatan secara umum yang sering tidak menjadi prioritas, padahal gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Mulut sehat berarti bebas dari gigi berlubang, infeksi, luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gusi, terbebas kanker tenggorokan, dan penyakit lainnya (Muhammad dan Abdullah, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut pada penduduk indonesia adalah 57,6%. Hasil riset juga menunjukkan proporsi penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut pada usia 5-6 tahun sebesar 93% mengalami karies gigi. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek tertentu melalui indra yang dimilikinya yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Penginderaan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap obyek. Menurut (Notoatmodjo, 2003) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dalam memahami apa arti dari komunikasi lisan maupun tertulis, kata komunikasi itu sendiri tentunya sudah sangat tidak asing atau akrab bagi siapa pun. Komunikasi memang sangat sering sekali digunakan dalam suatu interaksi bagi manusia dalam kehidupan sehari – hari. Walaupun sudah sering atau sudah biasa dilakukan mungkin masih ada sebagian dari kita yang belum begitu paham dalam pengertian komunikasi beserta bentuknya.

Secara etimologi komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “cum” atau kata depan yang berarti “dengan” atau bersama dengan dan kata “umus” atau sebuah kata bilangan yang berarti “satu”. Dua kata tersebut membentuk kata benda yakni “Communio”, Communio ini dalam bahasa Inggris disebut sebagai Commion yang memiliki arti yaitu kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan, pergaulan atau hubungan. Oleh karena itu, untuk ber-comunio diperlukan usaha dan kerja maka kata itu dibentuk menjadi kata kerja *Communicare* sehingga artinya menjadi “membagi sesuatu dengan seseorang tukar menukar, bercakap – cakap, berteman, bertukar pikiran, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, berhubungan berpartisipasi atau memberitahukan.

Menurut (Agus, 2003), Komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis, dari beberapa sumber kini

menambahkan komunikasi elektronik.

Pengertian komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Contohnya, saat berkomunikasi dengan tatap muka langsung, selain itu komunikasi lisan ini juga dapat dilakukan melalui alat yang berupa computer yang telah dilengkapi dengan fasilitas konferensi jarak jauh (computer teleconference) dapat juga tatap muka yang melalui televisi sirkuit tertutup (closed circuit televise/cctv). Komunikasi tertulis ialah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan dalam kegiatan surat menyurat.

Berdasarkan penelitian ini, komunikator mengetahui dengan pasti apakah pesan – pesan yang telah disampaikan diterima atau tidak, berdampak positif atau negatif bagi komunikasi untuk dapat mengetahui atau dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Jika tidak diterima maka komunikator akan memberikan kesempatan seluas – luasnya kepada komunikasi untuk bertanya agar komunikasi dapat mengerti dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut agar tercipta pola komunikasi yang baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah systematic review. Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dengan hasil uji yang dilakukan pada semua lokasi.

a. Population :Anak sekolah dasar, b.

Intervention : Tidak ada,  
 c.Comparation: Tidak ada pembandingan,  
 d. Outcome : Menurunnya angka kejadian karies gigi dan e. Study design : Kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Umum Artikel

Telah diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Tampilan hasil review adalah tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang terpilih yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 4.1. Karakteristik Umum Artikel**

No	Kategori	f	%
<b>A. Tahun Publikasi</b>			
1.	2015	1	10
2.	2016	2	20
3.	2019	4	40
4.	2020	3	30
	<b>Total</b>	10	100
<b>B. Desain Penelitian</b>			
1.	Quasi Eksperiment dengan Pretest dan post test design	3	30
2.	Quasi Eksperiment Pre and Post Test One Group	2	20
3.	Analisis Jalur (Path analysis)	1	10
4.	Kualitatif	4	40
	<b>Total</b>	10	100
<b>C. Sampling Penelitian</b>			
1.	Total Sampling	3	30
2.	Purposive	4	40

	sampling		
3.	Random sampling	3	30
	<b>Total</b>	10	100
<b>D. Instrumen Penelitian</b>			
1.	Leafleat, bookleat, dan kuesioner	2	20
2.	Tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi	6	60
3.	Penyuluhan	2	20
	<b>Total</b>	10	100
<b>E. Analisis Statistik Penelitian</b>			
1.	Uji T berpasangan	2	20
2.	Paired sample t- tes	4	40
3.	Data collection, data reduction, data display, data conclusion, data drawing, dan data verivication.	4	40
	<b>Total</b>	10	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh data sebesar 40% artikel dipublikasi pada masing-masing tahun 2019, 20% artikel dipublikasi masing – masing tahun 2016, dan terdapat 10% artikel dipublikasi masing – masing tahun 2015, 2017,2018, dan 2020.

Lalu diperoleh 30% menggunakan desain penelitian Quasi Eksperiment dengan Pretest dan post test design, 20% menggunakan desain penelitian Quasi Eksperiment Pre and Test One Group, 10% Analisis Jalur (Path Analysis), dan 40% menggunakan kualitatif.

Terdapat sampling penelitian 40% menggunakan Purposive

sampling, 30% menggunakan Total Sampling, dan 30% menggunakan Random Sampling.

Instrumen penelitian 60% menggunakan Tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, 20% menggunakan Leaflet, Booklet, dan Kuesioner, dan 20% menggunakan Penyuluhan.

Pada analisis statistik penelitian diperoleh 40% menggunakan Paired sample t-test, 40% menggunakan Data collection, data reduction, data display, data conclusion, data drawing, dan data verification, dan 20% menggunakan Uji T berpasangan.

**Tabel 4.2. Kategori Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan Sebelum Penyuluhan**

Kategori Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	2	20
Sedang	1	10
Buruk	7	70
Total	10	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Karakteristik pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh data sebesar 70% kategori pengetahuan buruk, 20% kategori pengetahuan baik dan 10% kategori pengetahuan sedang.

**Tabel 4.3. Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Sesudah Penyuluhan**

Rata-rata Pengetahuan (kategorik)	f	(%)
Baik	7	70
Sedang	2	20
Buruk	1	10
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 Karakteristik kondisi pengetahuan pada anak sekolah dasar diperoleh data sebesar 70% kategori kebiasaan baik, 20% kategori kebiasaan sedang dan 10% kategori kebiasaan buruk.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Umum Artikel

Artikel diperoleh dari beberapa jurnal yang terpublikasi dan sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel yang digunakan adalah jurnal yang tersaring dari beberapa jurnal yang ditemukan dan dapat digunakan untuk mereview artikel sesuai dengan tujuan penelitian systematic review dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan Tabel 4.1.1 diperoleh data bahwa sebesar 40% artikel terpublikasi pada tahun 2019, 20% artikel terpublikasi pada tahun 2016, dan 10% artikel terpublikasi pada tahun 2015, 2017, 2018, dan 2020. Artikel tersebut diperoleh berdasarkan hasil penyaringan sesuai dengan kriteria inklusi untuk memperoleh artikel yang dapat digunakan dalam systematic review. Pada sampling penelitian 40% artikel menggunakan Purposive Sampling, 30% artikel menggunakan Total Sampling, dan 30% menggunakan Random Sampling.

Instrumen penelitian 60% artikel yang menggunakan tes lisan, observasi, wawancara, dan dokumentasi, 20% menggunakan leaflet, booklet, dan kuesioner, dan 20% menggunakan penyuluhan.

Pada analisis statistik Penelitian 40% artikel yang menggunakan Paired sample t-test, 40% artikel yang menggunakan data collection, data reduction, data

display, data conclusion, data drawing, dan data verivication, dan 20% artikel yang menggunakan Uji T berpasangan.

### **Kategori Tingkat Pengetahuan Anak tentang Komunikasi Interpersonal Secara Lisan dan Tulisan**

Berdasarkan systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel mendapatkan hasil bahwa setelah dilakukan analisis data tentang tingkat pengetahuan anak dalam komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan 50% berkategori baik, 40% berkategori buruk dan 10% berkategori sedang. Pengetahuan merupakan pedoman yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, berdasarkan pengalaman dan penelitian terbentuknya perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Rakhmat, karakteristik komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi terjadi tanpa melalui media komunikasi, sehingga dalam proses komunikasi interpersonal mempunyai ciri sebagai berikut: 1) pesan dari komunikator tidak terbatas pada pesan verbal tetapi juga pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, sehingga pesan tersebut mempunyai makna yang beragam, selanjutnya dapat menimbulkan respons yang beragam pula. Sangat mungkin stimulus yang paling menonjol yang diterima komunikate adalah ekspresi wajah (nonverbal) tanpa disadari oleh komunikator, sehingga respons yang diterima komunikator tidak

sesuai dengan isi yang diinginkannya. 2) komunikate dapat berganti peran sebagai komunikator pada saat yang bersamaan (selama proses komunikasi berlangsung), contoh akan kerangka tujuan, maka besar kemungkinan pertanyaan dokter gigi terhadap kondisi sakit gigi dan rencana perawatan gigi akan dipersepsi secara tidak tepat oleh penderitanya.

Komunikasi merupakan suatu gejala yang kompleks dan oleh sebab itu, setiap individu yang mengamati gejala komunikasi memiliki pendekatan yang berbeda – beda. Komunikasi adalah proses di mana saling membagi informasi, gagasan dan perasaan antar individu. Salah satu komponen komunikasi adalah saling mendengarkan. Mendengarkan sangat penting, karena dengan mendengarkan setiap pihak yang terlibat dalam suatu peristiwa komunikasi dapat saling memahami dan memberi umpan balik atau respon dengan cara yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Peranan komunikasi interpersonal adalah penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima yang mempunyai peranan mencapai sesuatu.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Komunikasi lisan adalah bentuk komunikasi dengan

mengucapkan kata – kata secara lisan dan langsung kepada lawan bicaranya. Biasanya komunikasi lisan dapat dilakukan pada kondisi para personal atau individu yang berkomunikasi berhadapan langsung. Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan yang dilakukan dalam kegiatan surat menyurat.

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu perilaku. Seseorang dikatakan kurang pengetahuan apabila dalam suatu kondisi tertentu tidak mampu mengenal, menjelaskan, dan menganalisis suatu keadaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyebutkan bahwa kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan menghindari kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah.

Anak sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2001) Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut: (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang

melandasi jenjang pendidikan menengah; (2) Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (<http://kemdiknas.go.id>)

### **Kondisi Pengetahuan Anak Sekolah Dasar**

Karakteristik pengetahuan anak sekolah dasar diperoleh data sebesar 70% kategori kebiasaan baik, 20% kategori kebiasaan sedang dan 10% kategori kebiasaan buruk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebagian besar dengan kategori memiliki tingkat pengetahuan baik (70%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kondisi pengetahuan anak sekolah dasar baik, hal ini disebabkan karena anak sekolah dasar telah mendapat pemahaman tentang peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dengan metode ceramah sebagai media peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil systematic review yang telah dilakukan pada 10 artikel dapat disimpulkan bahwa peranan komunikasi interpersonal secara lisan dan komunikasi interpersonal secara tulisan dapat menambah pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Dimana sebelum penyuluhan tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang

komunikasi interpersonal secara lisan dan tulisan dalam kategori baik sebanyak 50%, dalam kategori buruk sebanyak 40% dan dalam kategori sedang sebanyak 10%. Sedangkan setelah penyuluhan kondisi pengetahuan anak sekolah dasar menjadi kategori baik sebesar 70%, dalam kategori sedang sebanyak 20%, dan dalam kategori buruk sebanyak 10%.

#### SARAN

##### **Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.**

Diharapkan bagi anak usia sekolah dasar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut

##### **Untuk Ibu**

1. Orangtua harus bisa menerapkan komunikasi interpersonal antara anggota keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis dan terjalinnya hubungan baik dengan anak – anaknya.
2. Untuk menjalin hubungan yang baik dan lebih memahami kondisi dan perkembangan anak, alangkah baiknya orangtua meluangkan waktu untuk anak – anaknya.
3. Orangtua harus memperhatikan perkembangan anak – anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amila, A & Hasibuan, K, E. 2020. "Peningkatan pengetahuan anak usia dini alam perawatan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, Vol. 1 No. 1

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/1090>

Assandhimitra, Z, Winataputra, W, & Udin, S. (Ed). 2004.

Pendidikan jarak jauh, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

<https://www.ut.ac.id/berita/2020/07/ut-terdepan-dalam-inovasi-pendidikan-jarak-jauh>

Dwiatmoko, Surartono. 2015. "Pengaruh komunikasi kesehatan secara lisan dan tulisan terhadap pengetahuan, sikap dan kebersihan gigi tiruan para pemakai gigi tiruan lepasan". *Dentika dental journal*. Vol. 16(1) : 14-17

<https://jurnal.usu.ac.id/index.php/dentika/article/view/3302>

Hariwijaya, M. (2010). *Panduan Mendidik dan Membentuk Watak Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher

[https://imt.jogjaprovo.go.id/simperpus/index.php?p=show\\_detail&id=3688&keywords](https://imt.jogjaprovo.go.id/simperpus/index.php?p=show_detail&id=3688&keywords)

Haryanti, Desi. (2013). *Memperbaiki Pengetahuan Dan Kemampuan Prosedural Siswa Melalui Metode Penugasan Berbasis Kesalahan*. Pontianak: Tanjungpura

<https://media.neliti.com/media/publications/216732-memperbaiki-pengetahuan-dan-kemampuan-pr.pdf>

Kamarastra, Zeryu. 2020. "Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak usia dini melalui metode bercerita". Vol. 9(2)

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/36176>

- Kartikawati, Dwi dkk 2019. “Penanaman nilai - nilai multikultural yang dipengaruhi oleh kompetensi komunikasi guru di sekolah dasar Inklusi Tirenggo, Yogyakarta”. Vol 21, No. 2  
<http://jurnalanthropologi.fisip.unand.ac.id/index.php/jantro/article/view/142>
- Mayangsari, Rahmawati. 2019. “Komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter murid di SDN 11 Kota Bima. Vol 6 , No. 1  
<http://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/193>
- Pratiwi, W, I. 2020. “ Strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh disekolah dasar, Klaten Jawa Tengah. JP3SDM, vol. 9 No. 2  
<https://ejournal.borobudur.ac.id>
- Sintiawati, Priscilla dkk. 2019. “Pengaruh kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar”. Jurnal pendidikan ke SD-an : Vol 3 No.2  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamancendekia/article/view/5209>
- Wuwungan, Novita. 2016. “Peran komunikasi interpersonal guru dan siswa Tunarungu dalam meningkatkan sikap kemandirian anak berkebutuhan khusus di sekolah pembina luar biasa provinsi kalimantan timur”. eJournal Ilmu Komunikasi. 4(4) : 294-304  
[https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/11/JURNAL%20ONLINE%20\(11-24-16-02-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2016/11/JURNAL%20ONLINE%20(11-24-16-02-40-17).pdf)
- Yosa, Avoanita, G. Erni. “Analisis pengaruh komunikasi penggunaan media komunikasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada Siswa SDN Way Harong Kecamatan Way Lima”. Jurnal analisis kesehatan : volumw 5 No. 2 , September 2016,  
<https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JANALIS KES/article/view/462>
- Zulkifli, M. 2019. “ Peranan komunikasi interpersonal Guru dalam meningkatkan pengetahuan Anak (studi pada Guru – guru di PAUD Kharisma dan PAUD Lestari). *Journal trunojoyo*, volume 12 No. 1, April 2019, Hlm. 67-72  
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/5180>